

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan dapat disebut juga dengan implementasi. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan.²⁰ Istilah penerapan dapat dikaitkan dengan sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai pencapaian suatu tujuan tertentu. Penerapan adalah suatu pemikiran, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta nilai maupun sikap.²¹

Penerapan dalam program pembelajaran Al-Qur'an khususnya membutuhkan cara yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan juga dapat diartikan sebagai implementasi pada tindakan yang telah direncanakan sebagai bentuk dari proses untuk mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta

²⁰ Nanda Liffa Afisyah, *Penerapan Metode Muroja'ah Sabqi pada Program Tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah*, (Medan: UMSU, 2022), hal. 11.

²¹ Hernita Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal. 31.

menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Al-Insyiroh

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Menurut M. Arifin penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan bermaknaan menurut kondisi sarannya.²²

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.²³

²² Ramayulis, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, Cetakan ke. (Jakarta: KALAM MULIA, 2008).

²³ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2013) hal. 79, lihat Mumtazul Fikri, Konsep Pendidikan Islam, Pendekatan Metode Pengajaran, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume XI, No 1 Agustus 2017, hal.18

Metode memiliki peran penting dalam keberlangsungan belajar dan mengajar. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Metode pendidikan Qur'an adalah suatu bagian yang penting dalam melaksanakan upaya pendidikan.²⁴ Yang dimaksud dengan metode pada penelitian ini adalah cara santri dalam penerapan Metode Al-Insyiroh pada pembelajaran Al-Qur'an sebagai wujud dalam mencapai tujuannya.

Metode dapat dikatakan baik jika dapat menghantarkan tujuan yang ingin dicapainya. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan memiliki pengaruh yang baik pula dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat agar rencana yang telah disusun tersebut bisa tercapai.²⁵

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang akan memberi makna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik nantinya. Tujuan dari adanya metode pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ketiga, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 166.

²⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, cet kesatu, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 75.

yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dalam pembelajaran agama Islam terdapat beberapa macam metode, terutama pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu seperti metode Al-Insiyiroh, metode iqro, metode yanbu'a, metode tartili, metode ummi dan lain-lain. Oleh karena itu Metode Al-Insiyiroh merupakan metode yang sangat baik untuk pembelajaran para santri khususnya di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen.

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang artinya lewat atau melalui dan *hados* yang artinya cara, jalan. Metode adalah sebuah cara, jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran adalah cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi bahan ajar sampai target yang ditentukan dapat terpenuhi.²⁶

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai jalan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Arti dari Al-Insiyirah adalah memudahkan atau melapangkan. Sedangkan definisi Al-Insiyirah itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang di mana terdapat apersepsi (menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, penanaman

²⁶ Agus Nur Qowim. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an 10 Im Ab Qur'an*) *Jurnal Pendidikan Islam* 2020, 3.01:35-58

konsep. Pemahaman konsep, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung dan memasukan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Al-Insyirah merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murrotal dan mujawad. Metode Al Insyirah adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung dibaca dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁷ Metode Al-Insyirah memiliki visi memudahkan (siswa/santri) belajar Al-Qur'an dengan cepat hasil standar Misinya adalah meluluskan santri dengan bacaan Al-Qur'an dengan tartil, meluluskan santri katam minimal 2 kali, memberantas masyarakat dari buta huruf baca Al-Qur'an, meningkatkan dan mempercepat santri membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode yang baik untuk digunakan pada kalangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) salah satunya yaitu Metode Al-Insyiroh. Karena Metode Al-Insyiroh merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murottal dan mujawwad. Metode Al-Insyiroh adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung dibaca dan memasukan pembiasaan bacadengan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Al-Insyiroh memiliki visi memudahkan para santri belajar Al-Qur'an dengan cepat hasil standar.

²⁷ Fatkhurrahman, *et al.* Peranan metode Al Insyirah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPQ Al Mukromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. 2021, Repositori Fitk Unsiq

Misalnya adalah meluluskan santri dengan bacaan Al-Qur'an dengan tartil, meluluskan santri khatam minimal 2 kali, memberantas masyarakat dari buta huruf baca Al-Qur'an, meningkatkan dan mempercepat santri membaca Al-Qur'an.

Jadi, Metode Al-Insiyiroh sangat memudahkan para santri-santri TPQ pada umumnya. Metode ini yang sangat cocok untuk di kalangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen yang mana dari dulu sampai sekarang selalu menggunakan metode Al-Insiyiroh.

a. Visi, dan Misi Metode Al-Insiyiroh

1) Visi Metode Al-Insiyiroh

- a) Memudahkan orang lain yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Mengantarkan seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.
- c) Menciptakan generasi bangsa cinta Al-Qur'an.

2) Misi Metode Al-Insiyiroh

- a) Menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang *shahih* (standar) sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- b) Menyebarkan ilmu dan kebaikan walaupun satu ayat atau lebih.
- c) Meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.

- d) Memudahkan para guru mengajar Al-Qur'an dan santri, agar terus berusaha meningkatkan kualitas bacaannya.
- e) Melahirkan generasi muda yang gemar mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri dan karakteristik Metode Al-Insiyiroh

- 1) Langsung dibaca dari yang termudah sampai yang lebih sulit.
- 2) Langsung praktek membaca dengan bacaan yang bertajwid.
- 3) Pelajaran disampaikan secara bertahap (sedikit demi sedikit).
- 4) Setiap tatap muka dipastikan ada apersepsi walaupun satu baris sampai tiga baris (mengingat kembali pelajaran yang sudah disampaikan).
- 5) Mastery learning (penguasaan dalam pembelajaran), artinya jika santri belum lancar tidak boleh dilanjutkan ke materi berikutnya.
- 6) Setiap pokok bahasan disampaikan selalu diberikan atau disediakan contoh yang mudah dan fokus hanya pada materi tersebut.
- 7) Hampir semua pokok bahasan disediakan komentar, dengan tujuan agar siswa cepat dan mantap dalam memahami materi yang telah disampaikan.

c. Target dan tahapan Metode Al-insiyiroh

Target Metode Al-insiyiroh

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara tartil yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Santri hafal juz 30 yaitu Juz Amma.
- 3) Santri khatam Al-Qur'an minimal 1 kali.
- 4) Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran gharib dengan baik.
- 5) Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran dasar-dasar ilmu Tajwid.

Tahapan mengajar menggunakan Metode al-insyiroh:

a. Apersepsi

Dalam tahapan apersepsi, guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya sebelum berlanjut ke pelajaran selanjutnya.

b. Penanaman konsep

Guru menanamkan konsep atau memberikan penjelasan pokok bahasan baru pada santri. Pada saat guru memberikan penjelasan materi baru seluruh santri pastikan memperhatikan penjelasan tersebut.

c. Pemahaman konsep

Guru menunjuk kalimat-kalimat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan baru di alat peraga, santri menjawab secara klasikal maupun individual.

d. Latihan

Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk latihan membaca, baik secara klasikal, individual, atau melalui urutan memutar satu orang membaca dan yang lain menirukannya. Kegiatan ini baiknya dilakukan berulang-ulang.

e. Latihan dan keterampilan

Guru melatih santri membaca lebih tegas dan cepat serta akurat.

f. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi secara klasikal maupun secara individual.

g. Penilaian

Guru memberikan penilaian masing-masing santri.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu terhadap pengertian sebagai seperangkat komponen. Adapun komponennya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menciptakan sebuah kerja sama antar komponen, komponen yang ada harus diorganisasikan dan perlu diperhatikan secara keseluruhan tanpa memperhatikan beberapa komponen saja.²⁸

Menurut Soedarsono yang dikutip oleh Abdur Rahman mengemukakan bahwasannya membaca itu merupakan sebuah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan yang terpisah, mencakup

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 10

penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran mereka.²⁹

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berupa lafadz dan maknanya, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan merupakan sebuah ibadah ketika membacanya, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.³⁰

Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah proses belajar melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tata cara antara dan aturan ketika membacanya seperti makhorijul hurufnya, panjang pendeknya, kaidah *tajwid*, serta *ghorib* agartidak terjadi perubahan makna.

Pada pembelajaran PAI pentingnya mempelajari ilmu Al-Qur'an adalah untuk mengetahui arti-arti dari untaian kalimat Al-Qur'an, penjelasan ayat-ayatnya dan keterangan makna-maknanya dan hal-hal yang samar, mengemukakan hukum-hukumnya dan selanjutnya melaksanakan tuntunannya untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada pembelajaran PAI khususnya pada santri-santri di TPQ yaitu santri mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi

²⁹ Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Santri Berkualitas Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 200

³⁰ Wahbah AZ-Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman* (Jakarta: Mustaqim, 2002) hal.14

kandungan Al-Qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun indikator dari membaca Al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Berikut ini tiga pokok indikator dari membaca Al-Qur'an:

a. Membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid*

Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.³¹ Tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu'ain*.³² Karena jika seseorang salah membaca Al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari Al-Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu *tajwid* adalah agar orang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Nabi

³¹ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an* (ilmu tajwid) hal. 5

³² Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007) hal.1

Muhammad SAW. Ada empat macam-macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli *tajwid* yaitu:

- 1) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat atau pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, serta mempehatikan makna ayat.
- 2) *At-tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-qur'an sehingga santri lebih mudah mempraktekannya.
- 3) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum *tajwidnya*.
- 4) *At-tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harokat.³³

Selain itu, beberapa hal yang trmasuk dalam kaidah pembelajaran ilmu tajwid adalah hukum *nun* mati dan *tanwin*, *mim* mati, *alif lam ta'rif*, hukum mad, *tafkhim* dan *tarqiq*, *ra'*, dan sebagainya.

b. Ketepatan dalam *makhroj*

Kata *makhroj* merupakan isim zaman dalam bahasa Arab berasal dari *fi'il madi'* "*kharaja*" yang berarti tempat keluar. Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang

³³ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah*, hal.9

dimaksud makharijulhuruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17 yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung, merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir, merupakan tempat keluar huruf.
- 3) Tenggorokan, merupakan tempat keluar huruf.
- 4) Rongga mulut, merupakan tempat keluar huruf mad.
- 5) Lidah, merupakan tempat keluar huruf.³⁴

c. Membaca Al-Qur'an secara *gharib*

Lafal *gharib* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk *jama'* dari *gharibah* yang berarti sulit pengertiannya atau asing. Sedangkan secara istilah, yang dimaksud dengan *gharib* adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang sukar pemahamannya sehingga tidak dimengerti.³⁵ Ilmu *gharib* memiliki macam-macam tersendiri yaitu:

- 1) *Saktah* menurut Imam Hafs yang dikutip oleh Misbachul Munir adalah berhenti sebentar tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Terdapat 4 *saktah* di dalam Al-Qur'an yaitu terdapat

³⁴ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafidzah, *Pedoman Tilawah*, hal. 10-11

³⁵ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hal. 267

pada surah Al-Kahfi ayat 1-2, Yaasin ayat 52, Al-Qiyamah ayat 27, Al-Muthaffiffin ayat 14.³⁶

- 2) *Imalah*, yaitu bacannya condong mirip dari harakat *fathah* ke *kasrah* dari uruf *alif* ke *ya* (kecenderungan *fathah* terhadap *kasroh* hingga dibaca *re*). Lafal yang disebut *imalah* terdapat pada surah Huud ayat 41 juz 12.
- 3) *Isymam*, yaitu setelah mendengarkan atau *mengghunahkan* *nun* kemudian bibirnya maju (monyong) dan ditahan satu harakat. Di dalam al-qur'an, terdapat 1 lafal yang disebut *isymam* yaitu terdapat pada surah Yusuf ayat 11 juz 21.³⁷
- 4) *Shad* dibaca *sin*, yaitu huruf *shad* dalam sebuah kata dibaca *sin* biasa. Biasanya, di dalam beberapa mushaf terdapat huruf *sin* kecil diatasnya. Bacaan tersebut terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 245 dan surat Al-A'raf ayat 69.
- 5) *Tashiil*, yaitu *hamzah* pertama dibaca *tahqiq* (jelas) dan pendek, sedangkan *hamzah* yang kedua dibaca *tashiil* yakni meringankan bacaan antara *hamzah* dan *alif*. Di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Fussilat ayat 44.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau

³⁶ Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atul Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005) hal.173

³⁷ Ibid, hal.172

sasaran tertentu.³⁸ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamaroh dalam bukunya yang berjudul “Strategi belajar Mengajar” yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁹ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang baik. Macam-macam strategi pembelajaran yaitu:

a. Strategi SPBM

Strategi pembelajaran SPBM adalah jenis strategi pembelajaran dengan menggabungkan beberapa kegiatan pembelajaran, yang memfokuskan proses pemecahan masalah ilmiah.

b. Strategi Koperasi (DSS)

Metode pembelajaran DSS adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu. Misalnya menggunakan kelompok kecil atau tim yang terdiri dari 4-6 orang yang memiliki latar belakang akademis ras, atau gender, dan lain-lain.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Logos, 1995, hal. 215

³⁹ Syaiful Bahri Jamaroh dan Azwan zen, *Strategi Belajar Menghafal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hal. 5

c. Strategi Peningkatan Keterampilan berpikir (SPKB)

SPKB adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, dengan fakta-fakta atau pengalaman sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Materinya akan membimbing siswa untuk menemukan konsep sendiri yang harus dikuasai.

Macam-macam strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Pengajaran langsung. Pengajaran langsung yaitu proses pembelajaran secara langsung.
- b. Pengajaran tidak langsung. Pengajaran tidak langsung yaitu proses pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau melalui media, yaitu fenomena alam yang dia ciptakan.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertandingan serta referensi, disajikan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Jurnal karya Lina Yessy Mulyasih, Fatkhurrohman, dan Vava Imam Agus Faisal dengan judul *“Penerapan Metode Al-Insiyroh Dalam Meningkatkan Kualitas Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mukaromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang peningkatan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mukarimiin desa

somawangi mandiraja banjarnegara. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memfokuskan pada kelancaran membaca al-qur'an di TPQ Al-Mukarimiin menggunakan metode al-insyiroh desa somawangi kecamatan mandiraja kabupaten banjarnegara. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perbedaan tempat penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran al-qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen menggunakan metode Al-Insyiroh.

2. Jurnal karya Dahlia, M.Syukri, dan Marwani.R dengan judul *“Penerapan Metode Iqro’ dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di paud cahaya”*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di paud cahaya menggunakan metode iqro’. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memfokuskan pada anak usia 4-5 tahun dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro’ di paud cahaya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan tempat dan metode penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran al-qur'an di TPQ Bani Ihsan selang kebumen menggunakan metode Al-Insyiroh.
3. Jurnal karya Ali Mahfud dan Sobar Al Ghozal dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode*

Iqro' di TPQ X Rengasdengklok Semarang". Pada penelitian ini membahas tentang peningkatannya kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode iqro'. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memfokuskan pada kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan metode iqro' di TPQ X Rengasdengklok Karawang. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perbedaan metode dan tempat penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang dengan menggunakan metode Al-Insiyiroh.

4. Jurnal karya Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana dengan judul *"Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menghasilkan penelitian implementasi metode iqro' dalam pengajaran al-qur'an di madin yaitu menggunakan metode iqro' dengan cara santri menirukan ustadz-ustadzah ketika sedang memberikan contoh bacaan yang benar, lalu untuk memperbaiki bacaan yang benar para ustadz-ustadzah menekankan pengulangan iqro' yang telah dibaca, lalu melatih makharijul huruf yang benar pada santri. Perbedaan dari penelitian ini adalah jika peneliti yang dilakukan oleh Ani Masrikah dan

Fendi Krisna Rusdiana mencantumkan metode iqro'dalam pengajaran Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini dicantumkan metode yang digunakan yaitu metode Al-Insyiroh.

5. Jurnal karya Dewi Ismatul Milhah dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya, jenisnya menggunakan deskriptif kualitatif sebagaimana bermaksud hendak mendefinisikan apa saja yang sedang berlangsung saat ini atau sedang diteliti.⁴⁰ Data yang digunakan disini adalah terdapat data sekunder dan primer, wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menghasilkan penelitian implementasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan metode ummi dengan cara direct method (metode langsung / pendekatan secara langsung tidak banyak definisi), repetition (di ulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus. Perbedaan dari penelitian ini adalah jika peneliti yang dilakukan oleh Dewi Ismatul Milhah mencantumkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini dicantumkan metode Al-Insyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'annya.
6. Tesis karya Asrorullah, Muhammad Hamid dengan judul *"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan metode Al-Insyiroh di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan

⁴⁰ M.Djumaedi Gony dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012) hal. 13

sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data menggunakan triangulasi sumber. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran Al-Insyiroh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Nurul Karomah dilaksanakan dengan memakai tiga pendekatan, yaitu *direct metode* (metode langsung), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus serta diusahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga metode Al-Insyiroh. Persamaan dari penelitian karya Asrorulloh, Muhammad Hamid sama penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Al-Insyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya. Pada penelitian karya Asrorulloh dan Mohamma Hamid yaitu di TPQ Nurul Karomah Kendangsari, Surabaya. Sedangkan pada peneliti yaitu di TPQ Kabupaten Kebumen.

7. Skripsi Winartiningsih, dengan judul "*Implmentasi Metode Al-Insyiroh Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darul 'Ulum Desa Kedunggong Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data menggunakan triangulasi teknik.

Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al-Insyiroh di TPQ Darul 'Ulum menggunakan 3 bagian yaitu : pembukaan, inti (klasikal dan individu dengan paraga dan buku jilid), penutup. Persamaan dari karya winartiningsih dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Al-Insyiroh dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaanya yaitu pada tempat penelitiannya dari karya winartiningsih yaitu di TPQ Darul 'Ulum Sadang sedangkan pada penelitian ini yaitu di TPQ Kabupaten Kebumen.

C. Kerangka Teori

